

**Urgensi Ajaran Pendidikan Islam K.H. Muhammad  
Tahir Pada Generasi Milenial**

**Darwis  
Wahyu Alhidayat**

**Putri**

**Hasria**

**Sefti Atira Sirajuddin**

**Fitriani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene  
darwis@stainmajene.ac.id

**Abstrak**

Ajaran pendidikan Islam salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat menjadi kehidupan manusia yang damai dan tentram. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui muatan ajaran pendidikan Islam K.H. Muhammad Thahir, cara menumbuhkan motivasi generasi milineal untuk mempelajari ajaran pendidikan Islam beliau, dan urgensi ajaran islam pendidikan K.H. Muhammad Tahir pada generasi milenial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan muatan ajaran pendidikan islam Beliau yang dapat dideskripsikan bahwa ajaran islam beliau tidak dapat diketahui akan tetapi muatan ajaran pendidikan islam Imam Lapeo yaitu kedekatan kepada Allah dengan ibadahnya dan karamah yang dimiliki. Selain itu ada tujuh karakter yang diajarkan beliau diantaranya: arif, berani, cerdas, dermawan, berpikiran positif, semangat, pejuang spritual. Adapun lembaga pendidikan yang masih aktif dilakukan masjid imam lapeo diantaranya : Lembaga Tahdfiz, Majelis Ta'lin dan TPQ. Adapun cara menumbuhkan motivasi generasi milineal mempelajari ajaran pendidikan Islam dari beliau yaitu memperkenalkan karakter Beliau yang penuh dengan keikhlasan, masyarakat juga membawa anaknya yang masih berumur belia dibawa pergi ziarah ke makamnya akan tetapi minat mempelajari ajaran beliau pada generasi milenial masih kurang salah satu sebabnya kurangnya buku referensi tentang ajarannya . Pentingnya ajaran pendidikan Islam K.H. Muhammad Tahir memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter generasi milenial diantaranya: ajaran pendidikan Islam dari Imam Lapeo menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Ajaran Islam, K.H. Muhammad Tahir, Generasi Milenial

**Abstract**

*The teachings of Islamic education are one of the most important things to pay attention to so that human life becomes peaceful and peaceful. This study aims to determine the content of Islamic education K.H. Muhammad Thahir, how to motivate the millennial generation to study their Islamic education, and the urgency of K.H. Muhammad Tahir in the millennial generation.*

*Data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis method used is descriptive data analysis. The results of the study indicate that the teachings of Islamic education can be said to be unknown, but the teachings of his Islamic education are closeness to Allah with worship and morality. In addition, there are seven characters he teaches, among others: wise, brave, intelligent, generous, positive, enthusiastic, spiritual warrior. The educational institutions that are still actively carried out by the Imam Lapeo mosque include: Tahfiz Institute, Majelis Ta'lim and TPQ. How to raise the millennial generation to study the teachings of Islamic education from him, namely to introduce his sincere character, the community also brings small children to visit his grave but interest in learning his teachings is still lacking, one of which is the lack of reference books. The Importance of Islamic Education Teachings K.H. Muhammad Tahir has a very important role in shaping the character of the millennial generation including: the teachings of Islamic education from Imam Lapeo become an example for everyday life.*

**Keywords:** *Islamic teachings, K.H. Muhammad Tahir, Millennial Generation*

## **PENDAHULUAN**

Para pemuka agama atau ulama penyiar ajaran agama Islam yang sudah diketahui sebelumnya bahwa telah belajar berbagai ilmu-ilmu ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw. Pada wilayah kawasan Asia bagian barat daya, seperti Arab, Maroko, Mesir dan lainnya, hal ini dimanfaatkan untuk mengetahui berbagai segala bentuk praktik ajaran islam ketika pada awal muncul perkembangannya.

Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika suatu saat mereka pulang kampung kembali ke tempat kelahirannya mereka telah mempunyai bekal pengalaman berupa ajaran-ajaran ilmu agama Islam<sup>1</sup>. Berbagai pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh tersebut, mereka dapat menerapkan ilmu keagamaan yang sudah mereka dapatkan dengan tujuan untuk memperkenalkan sekaligus menyebarkan ajarannya. Apalagi mayoritas umat manusia pada saat itu masih banyak yang mempercayai hal-hal yang berbau mistis. Berkaitan tentang konsep perluasan ajaran agama, ada berbagai wilayah yang menjadi titik lokasi tempat menyiarkan ajaran agama islam, diantaranya ada di salah satu daerah provinsi Sulawesi Barat, yakni di Campalagian Polewali Mandar. Masyarakat di daerah ini mengetahui ajaran agama islam dengan intens atau mendalam lewat ajaran syiar-syiar islam oleh salah satu tokoh ulama yaitu K.H Muhammad Tahir.

K.H Muhammad Tahir merupakan salah satu tokoh ulama yang menyebarluaskan ajaran agama islam di tanah Mandar pada tahun 1900-an, dengan melalui berbagai metode pendekatan di antaranya pendekattan tasawuf. Metode tasawuf ini pada umumnya adalah ajaran islam dalam bentuk tarekat yang di kenal dengan nama Nur Muhammad<sup>2</sup>.

K.H. Muhammad Tahir atau biasa di kenal masyarakat dengan panggilan Imam Lapeo ini memiliki sifat keteguhan hati yang sangat luar biasa dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan khususnya agama. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu

---

<sup>1</sup> Sundahari, "Jasa Dan Perjuangan Syekh Ahmad Khatib Dalam Perkembangan Islam Di Minangkabau" (Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 1999), 2.

<sup>2</sup> Muhammad Yusuf Naim, *Imam Lapeo*, 2nd ed. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2007), 11–12.

Nurhaedah menjelaskan bahwa seluruh ulama besar yang ada di tempat kelahirannya, pada waktu masa hidup beliau telah menjadi guru Imam Lapeo. Akan tetapi hal tersebut tidak memberi kepuasan kepada diri beliau, justru rasa ingin belajar semakin mendalam dan memuncak. Pada akhirnya K.H Muhammad Tahir memutuskan pergi ke Timur Tengah memperdalam ajaran agamanya. Setelah mendapati berbagai ilmu ajaran islam beliau melanjutkan untuk menjejakkan menyebarkan ajaran tersebut di tanah kelahirannya<sup>3</sup>. Usaha Imam Lapeo dalam menyebarkan agama islam tidak luput dari berbagai macam metode. Salah satu metode yang menjadi pendukung penyebaran tersebut adalah melalui jalur pernikahan, karena pernikahan mengambil andil cukup besar dalam awal penyebaran Islam melalui dakwah. Sebab tidak sedikit dari keluarga istri yang ikut memeluk agama islam dan pada akhirnya dapat memperkenalkan ajaran-ajaran pendidikan islam kepada kerabat-kerabat terdekat<sup>4</sup>.

Berdasarkan penelitian selanjutnya dari Rosdiana dipaparkan bahwa K.H Muhammad Tahir ketika berada di Mamuju, beliau meminang salah satu gadis bernama Sitti Aminah dari anak habib yang memiliki peran penting di kawasan Mamuju, habib adalah keponakan dari Raja Mamuju. Alhasil itu merupakan sebuah kesempatan baginya untuk menyebarkan ajaran agama islam<sup>5</sup>.

Dalam bidang fisik, Imam Lapeo juga mendirikan mesjid dan pondok pesantren sebagai bentuk konsep penunjang penyebaran ajaran agama islam. Adapun mesjid pertama kali yang dibangun adalah Masjid Nurut At-Taubah yang terletak di Desa Lapeo Kec. Campalagian. Masjid ini sekaligus sebagai tempat mengembangkan ajarannya. Pondok pesantren sebagai wadah untuk menanamkan pemikiran religius terhadap ajaran agama islam bagi murid-muridnya. Oleh sebab itu, cara yang dilakukan Imam Lapeo dalam menyebarkan islam memberikan dampak yang signifikan penuh kedamaian terhadap situasi masyarakat di tanah mandar pada saat itu. Dalam sebuah penelitian juga menjelaskan bahwa Imam Lapeo semasa hidupnya dalam bersosial dan bermasyarakat begitu taat dalam menjalankan ibadah<sup>6</sup>.

Metode yang dilakukan Imam Lapeo cukup menarik perhatian besar pada saat itu bagi masyarakat pramodern atau tradisional dikarenakan keberhasilan dalam menyebarkan ajaran agama melalui berbagai pendekatan di antaranya pernikahan, pendidikan, dan tasawuf. Akan tetapi jika melihat keadaan situasi sekarang, dimana umat berada di era peradaban yang berbeda, yakni peradaban era modernisasi. Di era peradaban modernisasi saat ini, atau era yang dikenal dengan zaman milenial, bahwa kecenderungan minat pemuda itu kepada hal-hal yang berbau teknologi, tidak menutup kemungkinan juga dikalangan dewasa atau status usia berapapun, baik yang berada di wilayah pedesaan ataupun permukiman kota. Hal ini tidak dapat dihindari sebab perubahan zaman merupakan suatu hal yang akan terus berkelanjutan, dan akan menjadi wadah umat untuk berinteraksi didalamnya.

---

<sup>3</sup> Nurhaedah, "K.H Muhammad Tahir Imam Lapeo, Biografi Dan Jasa-Jasanya Dalam Pengembangan Islam Di Kabupaten Polmas" (Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2001), 35–36.

<sup>4</sup> Muhammad Ruslan, "Ulama Sulawesi Selatan Biografi Pendidikan Dan Dakwah" (Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulawesi Selatan, 2007), 279.

<sup>5</sup>Rosdiana, *K.H. Muhammad Tahir dan Peranannya Dalam Mengembangkan Islam di Mandar Abad Ke XIX* (Ujung Pandang: Fakultas Adab Dan Humaniora, 1995), h. 65

<sup>6</sup> Rosdiana, "K.H. Muhammad Tahir Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Islam Di Mandar Abad Ke XIX" (Ujung Pandang, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 1995), 67.

Jika kita merujuk kepada konteks situasi sekarang, dan dikaitkan dengan pengetahuan gaib, terlebih lagi dengan ajaran Imam Lapeo yang konsep utamanya adalah melalui pendekatan tasawuf, tentu akan menjadi rintangan yang besar bahkan dapat dikatakan peluang untuk menarik minat masyarakat sekarang yang sangat sulit. Bagaimana para generasi milenial saat ini kurang memiliki minat yang besar dalam mempelajari dunia religi khususnya pendidikan islam disebabkan era saat ini. Pola pikir generisasi milenial saat ini sudah terjadi perubahan meskipun masih ada daerah yang mempertahankannya, namun itu terbilang masih sangat minim.

Menurut Muhajir yakni seorang sejarawan yang ada di Polewali Mandar, beliau memaparkan bahwa sebenarnya ajaran yang dibawa oleh K.H Muhammad Tahir begitu berpengaruh penting bagi masyarakat di tanah Mandar saat ini khususnya dalam bidang pendidikan. Namun, nyatanya untuk mendapatkan dan mengetahui ajaran Imam Lapeo itu cukup sulit untuk diperoleh yang mengakibatkan tidak banyak dari masyarakat yang berminat dalam memperilmu ajaran tersebut<sup>7</sup>. Oleh karena itu, sebagaimana penjelasan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait ajaran islam K.H. Muhammad Thahir pada generasi milineal.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode statistika deskriptif agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang diharapkan. Sumber data yang digunakan ialah data primer yang akan menjadi informan yaitu dari tokoh, mahasiswa dan masyarakat kabupaten Majene dan Polman yang dipilih secara *non probability sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu metode wawancara dan dokumentasi berikut penjelasannya :

- a. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antar dua orang atau lebih secara langsung. Metode wawancara tersebut merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dalam penelitian, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan terhadap informan atau subjek penelitian yaitu tokoh masyarakat, mahasiswa dan masyarakat.
- b. Dokumentasi salah satu cara yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh sebuah data sekunder penelitian melalui berbagai cara yaitu dengan mempelajari berbagai dokumen terkait yang diperlukan. Dokumentasi termasuk suatu teknik pengumpulan data pelengkap setelah observasi dan wawancara sehingga data dan informasi yang dibutuhkan lebih banyak dan terpercaya.

Data yang akan dianalisis menggunakan metode statistika deskriptif. Peneliti yan akan dilakukan pada awalnya mengumpulkan, mengolah, menganalisis sampai dengan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASA**

**N**

---

<sup>7</sup> Muhajir, Penganut Tarekat Qadariah, Wawancara, January 29, 2018.

## 1. Muatan ajaran Islam K.H. Muhammad Thahir

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, muatan ajaran pendidikan Islam K.H. Muhammad Thahir yang dapat dideskripsikan bahwa ajaran islam beliau tidak bisa diketahui akan tetapi muatan ajaran islam K.H Muhammad Thahir yaitu kedekatan kepada Allah dengan ibadahnya dan karamah yang dimiliki. Selain itu ada tujuh karakter yang diajarkan beliau diantaranya :

### a. Arif

Kearifan beliau terlihat dalam kehidupannya ketika menjadi Imam Lapeo. Beliau tidak langsung melarang masyarakat melakukan sabung ayam tetapi memberikan contoh dalam tindakan yaitu memotong ayam yang sudah diadu untuk dimakan. Kemudian beliau juga sebagai tempat masyarakat untuk bertanya dan menuangkan keluh kesah, sebab beliau sangat bijak dan arif dalam menyelesaikan masalah, memberikan nasihat dan solusi.

### b. Berani

Imam Lapeo adalah sosok pemberani. Contoh ketika Jepang melarang menyalakan lantera di masjid, Imam Lapeo melakukan negosiasi dengan Jepang. Beliau tidak takut dengan Jepang. Sehingga lantera di masjid Lapeo dapat tetap menyala.

### c. Cerdas

Imam Lapeo yang belajar di dalam dan di luar negeri mendapatkan banyak ilmu tapi ketika mendapat *ilmu laduni* (Ilmu yang diperoleh tanpa belajar, karunia Allah) berarti tersingkaplah semua ilmu dan pengetahuan walau tanpa belajar.

### d. Dermawan

Imam Lapeo ke pasar di hari jumat untuk membeli barang-barang pedagang yang tidak laku dan memberi uang lebih karena sikap pemurahnya.

### e. Berpikir positif

Selama hidupnya, Imam Lapeo mengikuti aturan Tuhan dan menyerahkan segala urusannya kepada Tuhan. Beliau yakin bahwa Tuhan pasti memberikan jalan yang terbaik. Selain itu, spirit yang diberikan kepada orang-orang Mandar adalah semangat belajar beliau yang luar biasa.

### f. Semangat

Imam Lapeo mempunyai suara besar sehingga menimbulkan semangat yang tinggi. Sebagaimana yang dikatakan Abdul Djawad bahwasanya beliau dalam menuturkan kata-kata itu seakan-akan memakai pengeras suara, suaranya bergelora dan bergema. Hal ini mengakibatkan orang-orang yang mendengarkan akan timbul jiwa semangat dalam memerhatikan.

### g. Pejuang Spiritual

Imam Lapeo cinta tanah air dan bangga sebagai rakyat Indonesia dan sebagai orang Mandar. Imam Lapeo yang meninggal pada tahun 1952 ikut berjuang saat pendudukan Belanda dan Jepang sekalipun hanya sebagai guru spiritual. Beliau mendoakan pejuang-pejuang kemerdekaan dan memberikan pelajaran taktik berperang kepada para pejuang yang bersilaturahmi ke Beliau<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Zuhriah, Zuhriah, *Imam Lapeo Wali Dari Mandar Sulawesi Barat*, (Yogyakarta: Gading, 2020), 106–110.

Sehingga bisa diketahui bahwa muatan ajaran Islam beliau lebih terfokus pada kehidupan sehari-hari beliau dalam menyebarkan Islam.

## 2. Motivasi generasi milenial untuk mempelajari ajaran Islam K.H. Muhammad Thahir

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, Motivasi generasi milenial untuk mempelajari ajaran Islam K.H. Muhammad Thahir yang dapat dipahami diantaranya : Peziarah yang berkunjung membawa anak-anaknya, dari hal tersebut bisa memperkenalkan bagaimana mengenal lebih dekat ajaran Islam dari K.H. Muhammad Thahir. Beliau juga dikenal sebagai ulama. Dan tanggapan keluarga beliau kalau ulama itu salah satu pewaris Nabi. Jadi apa yang beliau amalkan mengikuti juga ajaran Nabi, Rasul dan wali-wali. Selain itu, motivasi generasi milenial mempelajari ajaran Pendidikan Islam dari Beliau karena karakter beliau yang penuh keikhlasan, sehingga ini yang membuat beliau masih terus diingat sampai sekarang, dan untuk kedepannya menjadi contoh bahwa untuk membangun agama harus dilakukan dengan penuh keikhlasan.

## 3. Urgensi ajaran pendidikan Islam K. H. Muhammad Thahir pada Generasi Milenial

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, Urgensi ajaran pendidikan Islam K. H. Muhammad Thahir pada Generasi Milenial yang dapat dipahami diantaranya : Kalangan generasi milenial masih banyak yang penasaran tentang ajaran pendidikan Islam Imam Lapeo karena salah satunya karamah dari Beliau, Pemuda milenial masih banyak berkunjung/berziarah ke lokasi tempat makam Beliau bahkan lembaga ataupun organisasi datang berkunjung juga. Jadi ini berdasarkan kesadaran dari orang tuanya, lembaga, dan dirinya sendiri terkait pentingnya mengetahui ajaran pendidikan Islam Beliau. Selain itu, ajaran pendidikan Islam dari Imam Lapeo menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari.

Ajaran pendidikan Islam semakin kedepan justru semakin keagamaannya itu semakin pesat menurut saya. Jadi dimana mana tumbuh pesantren, dimana mana orang tua selalu membawa anaknya untuk tahfidz Alquran (penghafal Alquran). Saya kira upaya-upaya seperti itu tentu pemuka-pemuka agama ini tentu memotivasi masyarakat dengan mengadakan lomba-lomba, seperti kami ketika Ramadhan mengadakan lomba tahfidz Quran. Dan kemudian saya kira Imam Lapeo akan terus dikenang karena tidak sengaja atau disengaja orang selalu datang, kadang ini beliau datang, mendatangi orang lewat mimpi, sehingga orang yang sama sekali tidak mengenal Imam Lapeo, didatangi lewat mimpinya, akhirnya memiliki niat untuk melihat makamnya, melihat mesjidnya. Kemudian upayanya adalah kan sudah banyak video-video pendek, bagaimana menceritakan kisah Imam Lapeo, saya kira hal itu kontras dengan milenial tadi yang tidak bisa lepas dengan teknologi internet.

Tentunya ajaran ini memang sangat penting untuk dikaji utamanya pada generasi milenial seperti kita agar terus dapat dekat dengan ilmu agama, dan tidak pernah melupakan seperti apa perwujudan kita di dunia jika di bekali dengan ilmu agama yang mumpuni, Ajaran pendidikan Islam Imam Lapeo turut mengambil peran dalam pembentukan karakter generasi milenial. Tentu saja, jika ajaran Imam Lapeo terus diajarkan dikembangkan dan dikaji. Pastinya pribadi yang mempelajarinya akan lebih

sadar akan nilai nilai agama, dan itu akan membentuk karakter yang tawadhu bagi yang mempelajarinya dengan sungguh sungguh dan membuat milenial lebih ingat dan dekat lagi dengan perwujudan ilmu agama yang sebenarnya. Ajaran Islam bagi kita sebagai kaum milineal saat ini sangat penting dan perlu di perhatikan karena beliau mengajarkan untuk menimba ilmu agama sebanyak-banyaknya, selalu mengingat sang pencipta, melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, dan yang terpenting Beliau bagaimana agar kita bisa menjadi manusia yang Berakhlakhul Karimah. Jadi mereka lakukan hal tersebut kalau mereka tahu tersebut, mereka akan sadar atau tidak seperti itu melakukan hal-hal tersebut jadi sangat penting bukan hanya berkaitan dengan hubungannya dengan Allah tapi juga hubungannya sama manusia.

Ajaran pendidikan Islam K.H. Muhammad Tahir sangat berperan penting dalam pembentukan karakter generasi milenial. Adapun yang dilakukan beliau diantaranya membantu mengurangi peminum minuman keras, sabung ayam. Hal tersebut sangat membantu dan merangkul masyarakat untuk kemudian meninggalkan hal-hal yang memang dilarang, sementara berkaitan dengan karakter generasi milenial itu dengan adanya monumen sejarah seperti Masjid itu kan mengingatkan orang-orang bahwa ini adalah Masjid salah satu ulama besar di Indonesia kemudian ada kelas tahfiz dibangun dipergunakan untuk kemudian membentuk karakter seorang penghafal Alquran bagaimana kemudian mereka menghafal Quran mengetahui ayat-ayat Allah mengetahui apa yang dihafalkan kemudian bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran Imam Lapeo ini tentunya terkenal di tanah Mandar dan itu berperan sangat penting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian peneliti tentang K.H. Muhammad Tahir pada generasi milineal dalam bidang pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Muatan ajaran islam K.H. Muhammad Thahir yang dapat dideskripsikan bahwa ajaran islam beliau tidak dapat diketahui akan tetapi muatan ajaran islam K.H Muhammad Thahir yaitu kedekatan kepada Allah dengan ibadahnya dan karamah yang dimiliki. Selain itu ada tujuh karakter yang diajarkan Beliau diantaranya: arif, berani, cerdas, dermawan, berpikiran positif, semangat, pejuang spritual. Adapun lembaga pendidikan yang masih aktif dilakukan masjid imam lapeo diantaranya : Lembaga Tahdfiz, Majelis Ta'lin dan TPQ .Pola ajaran pendidikan islam pada ketiga lembaga tersebut dimana tadfiz fokus pada hafalan dan belajar fiqih, Majelis Ta'lim fokus pada pengetahuan dasar tentang agama, dan TPQ fokus belajar mengaji agar bisa lancar mengaji. Ajaran pendidikan Islam Beliau hanya sebagian kecil yang disampaikan terkait ajarannya dan lebih berfokus pada biografi dan karamah beliau.
- b. Cara menumbuhkan motivasi generasi milineal mempelajari ajaran islam dari Beliau yaitu karakter beliau yang penuh keikhlasan dan masyarakat membawa anaknya dari kecil dibawa pergi ziarah ke makam Beliau. sehingga ini yang membuat beliau masih terus diingat sampai sekarang, dan untuk kedepannya menjadi teladan bahwa untuk membangun agama harus dilakukan dengan penuh keikhlasan. Hanya saja minat generasi milineal untuk mempelajari ajaran

pendidikan islam beliau masih kurang salah satu penyebabnya masih kurang buku referensi tentang ajaran pendidikan islam K.H. Muhammad Tahir.

- c. Pentingnya ajaran pendidikan Islam K.H. Muhammad Tahir memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter generasi milenial diantaranya: ajaran pendidikan islam dari Imam Lapeo menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari, Imam lapeo akan terus dikenang karena tidak sengaja atau disengaja karena orang selalu datang, kadang ini beliau datang mendatangi orang lewat mimpi, sehingga orang yang sama sekali tidak mengenal imam lapeo, didatangi lewat mimpinya, akhirnya memiliki niat untuk melihat makamnya, melihat mesjidnya untuk mengetahui dan mempelajari Ajaran pendidikan Islam Beliau, Beliau mengajarkan untuk menimba ilmu agama sebanyak-banyaknya, selalu mengingat sang pencipta, melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, dan yang terpenting Beliau bagaimana agar kita bisa menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhajir. Penganut Tarekat Qadariyah, Wawancara, January 29, 2018.
- Naim, Muhammad Yusuf. *Imam Lapeo*. 2nd ed. Makassar: Pustaka Refleksi, 2007.
- Nurhaedah. "K.H Muhammad Tahir Imam Lapeo, Biografi Dan Jasa-Jasanya Dalam Pengembangan Islam Di Kabupaten Polmas." Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2001.
- Rosdiana. "K.H. Muhammad Tahir Dan Peranannya Dalam Mengembangkan Islam Di Mandar Abad Ke XIX." Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 1995.
- Ruslan, Muhammad. "Ulama Sulawesi Selatan Biografi Pendidikan Dan Dakwah." Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulawesi Selatan, 2007.
- Sundahari. "Jasa Dan Perjuangan Syekh Ahmad Khatib Dalam Perkembangan Islam Di Minangkabau." Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 1999.
- Zuhriah. *Zuhriah, Imam Lapeo Wali Dari Mandar Sulawesi Barat*,. Yogyakarta: Gading, 2020.